

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Atrial Fibrilasi (AF) adalah takiaritmia supraventrikular yang ditandai dengan atrium yang tidak terkoordinasi dengan penurunan fungsi mekanik. Aritmia yang paling umum adalah AF, yang frekuensinya meningkat seiring bertambahnya usia (AHA, 2010). Prevalensi aritmia ini di Eropa mencapai lebih dari 6 juta jiwa dan diperkirakan akan meningkat dua kali lipat dalam 50 tahun mendatang (ESC, 2010). AF sering dikaitkan dengan penyakit jantung struktural meskipun sebagian besar pasien AF tidak memiliki penyakit jantung yang terdeteksi. Terjadinya gangguan hemodinamik dan kejadian tromboemboli pada AF dikaitkan juga dengan peningkatan morbiditas, mortalitas, dan biaya yang signifikan (AHA, 2011).

Risiko Atrial Fibrilasi (AF) meliputi usia, jenis kelamin, hipertensi, penyakit katup jantung, gagal jantung, diabetes, penyakit jantung koroner, obesitas, disfungsi tiroid, penyakit ginjal kronis, alkohol, merokok, genetika, dan aktivitas. Risiko ini dapat menyebabkan AF melalui proses remodeling pada atrium kiri seperti jaringan parut atrium, konduksi heterogen, fibrosis atrium, dan aritmia (Adeyana et al., 2018).

Atrial Fibrilasi (AF) adalah jenis aritmia yang paling umum terjadi di seluruh dunia. Prevalensi kondisi ini bervariasi, dengan angka yang dilaporkan berkisar antara 0,4% hingga 2% dan diperkirakan akan mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa dekade mendatang. Penelitian menunjukkan bahwa prevalensi atrial fibrilasi cenderung lebih rendah pada populasi Asia dibandingkan Eropa, dengan perkiraan sekitar 0,7 hingga 1,1% pada orang Asia yang berusia 40 tahun ke atas. Contohnya di Korea Selatan prevalensinya adalah 0,7%, Tiongkok 0,77%, Taiwan 1,1%, dan Jepang 0,86%. Di Indonesia, terdapat bukti peningkatan yang signifikan dalam angka kejadian AF. Data dari

Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita menunjukkan bahwa persentase pasien yang mengalami AF terus meningkat dari tahun ke tahun, yaitu sebesar 7,1% pada tahun 2010, meningkat menjadi 9,0% pada tahun 2011, 9,3% pada tahun 2012, dan mencapai 9,8% pada tahun 2013 (Azmi et al., 2020).

Penggunaan obat Atrial Fibrilasi (AF) yang paling banyak digunakan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Dharmawan et al., 2017) di RSUD Kabupaten Belitung obat yang paling banyak digunakan yaitu pengobatan kombinasi bisoprolol dan digoksin (39,1%). Di RSUD Kabupaten Belitung tidak ada pasien yang menerima pengobatan warfarin (vitamin K) karena fasilitas terbatas dan ketiadaan peralatan untuk mengukur tingkat *International Normalized Ratio* (INR) .

Penelitian yang dilakukan oleh (Azmi et al., 2020) penggunaan obat Atrial Fibrilasi (AF) di RSUP Dr. M. Djamil Padang obat yang paling banyak digunakan yaitu jenis antikoagulan baru seperti dabigatran, rivaroxaban, atau apixaban (57,1%), pemberian antikoagulan baru ini diberikan jika target INR masih belum tercapai setelah pemberian warfarin. Dalam penelitian tersebut, warfarin digunakan 42,9%, meskipun lebih disarankan untuk mengobati pasien AF valvural dengan warfarin, namun terdapat pasien AF valvular yang mendapatkan pengobatan dengan antikoagulan baru.

Penelitian terkait gambaran penggunaan obat pada pasien Atrial Fibrilasi (AF) di Indonesia masih sedikit, sehingga data yang masih ada masih terbatas. Hal ini yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian mengenai gambaran penggunaan obat pada pasien AF di RSUD Dr. Gunawan Mangunkusumo Tahun 2021-2023.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah karakteristik pasien Atrial Fibrilasi (AF) di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo yang meliputi jenis kelamin, usia, gejala klinis, dan penyakit penyerta?

2. Bagaimanakah profil pengobatan pada pasien atrial fibrilasi (AF) di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo tahun 2021-2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil pengobatan pada pasien Atrial Fibrilasi (AF) di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo tahun 2021-2023.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik pasien Atrial Fibrilasi (AF) yang meliputi jenis kelamin, usia, penyakit penyerta, dan gejala klinis di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo tahun 2021-2023.
- b. Mengetahui profil pengobatan meliputi golongan obat dan nama obat pada pasien Atrial Fibrilasi (AF) di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo periode tahun 2021-2023.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat bagi akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat bagi rumah sakit

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan evaluasi di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo.

3. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang Atrial Fibrilasi (AF) dan profil pengobatan di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo.